

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL ANAK NUSANTARA (PERMATA NUSANTARA) UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE USING OF AUDIO MEDIA FOR SOCIAL-EMOTIONAL IMPROVEMENTS TRADITIONAL GAME IN PERMATA NUSANTARA KINDERGARTEN 2 YOGYAKARTA

Oleh:

Nugroho Arif Dwi Jayanto

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

nugrohoarifdj@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui pemanfaatan media audio Permata Nusantara di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini anak usia dini kelas B5 dan berjumlah 18 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan jika sosial emosional yang memperoleh nilai KKM $\geq 76\%$. Kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan dengan media audio pembelajaran permainan tradisional anak nusantara (PERMATA NUSANTARA) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil didapatkan dari pra tindakan kemampuan sosial emosional 53,3% (kurang) kemudian meningkat menjadi 78,1% (baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 96,8% (baik) pada siklus II.

Kata Kunci: *sosial emosional, media audio pembelajaran*

Abstract

This study aims to improve social-emotional aspect through the using of Permata Nusantara audio at Kindergarten 2 Yogyakarta. This research applies Classroom Action Research (PTK). The subject of the research is 18 children from B5class. The researcher uses observation, interview and documentation as the data collecting technique then analyzed with descriptive quantitative. The researcher proves that social-emotional aspect can be improved through Permata Nusantara traditional game audio with planning, doing, observing and reflection as the steps. Before this research conducted, the social-emotional aspect remains at 53,3%, after the research conducted, there is improvements with 78,1% in the first trial and 96,8% in the second trial.

Keywords: social-emotional, audio media learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini lebih

menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya perlu ada upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

Media audio pembelajaran merupakan media penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media audio pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan upaya untuk menstimulus anak usia dini agar dapat tumbuh dan

berkembang secara baik. Salah satu media audio pembelajaran yang dapat dimanfaatkan yaitu media audio pembelajaran permainan anak nusantara (Permata Nusantara) yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan Kemdikbud Yogyakarta. Media audio pembelajaran untuk PAUD ini dikembangkan melalui proses pengembangan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Permata nusantara ini merupakan model audio pembelajaran yang dikembangkan untuk mengenalkan permainan tradisional yang ada di wilayah nusantara. Model Media Audio “Permainan Tradisional Anak Nusantara” disingkat Permata Nusantara adalah model media pembelajaran berbasis audio yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak TK/PAUD pada aspek bahasa, kognitif, seni, dan sosial-emosional anak. Media audio ini memuat materi yang mengungkapkan berbagai permainan tradisional anak dari penjuru Nusantara yang disajikan melalui cerita, lagu, dan permainan. Media audio ini adalah sarana/media penunjang yang dapat dimanfaatkan guru PAUD/TK sebagai media alternatif dalam mengenalkan keragaman budaya nusantara yang pada dasarnya memiliki banyak kemiripan. Media audio ini juga dapat dijadikan referensi sumber belajar bagi anak dan guru TK/PAUD mengenai berbagai permainan tradisional anak nusantara yang mengadopsi prinsip bermain sambil belajar. Media audio Permata Nusantara dapat disajikan dengan media *handphone* dan *MP3/MP4 Player*

serta komputer/laptop dengan *software* Winamp dan *Windows Media Player*.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri 2 Yogyakarta Oktober 2016, peneliti mendapatkan berbagai macam informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi pada anak usia dini kelas B usia 5-6 tahun. Untuk pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu hal yang berkesinambungan. Pertumbuhan anak kelas B usia 5-6 tahun sudah baik karena kondisi fisik tumbuh dengan sempurna (tinggi badan, fungsi tubuh, berat badan). Demikian pula dengan perkembangan yang menunjukkan hasil signifikan. Kecerdasan anak dalam memecahkan masalah seperti menyelesaikan permasalahan sehari-hari, berfikir simbolik (mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf) didapati hasil yang bagus. Aspek bahasa dan komunikasi seperti kemampuan memahami cerita, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, komunikasi lisan sudah sepenuhnya dikuasai anak-anak. Namun pada aspek sosial emosional anak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dan hasil pembelajaran sosial emosional anak. Ada perilaku yang menunjukkan anak masih mau menang sendiri dan cepat marah, hal ini terlihat saat anak sedang bermain bersama tidak mau mengalah untuk bergantian dengan temannya.

Selain hasil perkembangan sosial emosional yang telah diperoleh di atas, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pada anak dengan gambar yang kurang jelas untuk dilihat semua anak. Setiap proses pembelajaran guru

hanya menggunakan media berbasis cetak seperti lembar yang berupa gambar, dan media tersebut cenderung membuat anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak dalam pembelajaran sosial emosional. Salah satu bukti kurang tertariknya anak dalam pembelajaran yaitu anak mengganggu teman lain dan asyik bermain sendiri. Padahal dalam pembelajaran ini diperlukan perhatian anak saat guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah diuraikan di atas maka peneliti berkolaborasi dengan guru TK Negeri 2 Yogyakarta kelas B5 yaitu Ibu Mujilah, S.Pd.AUD. pada tanggal 24 Oktober 2016 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Januari sampai bulan Februari 2017. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta. Alamatnya di Jl. Kapas No. 2, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B5 di TK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 18 anak.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu : 1. Perencanaan atau *Planning*, 2. Tindakan atau *Acting*, 3. Pengamatan atau *Observing*, dan 4. Refleksi atau *Reflecting* (Arikunto, 2002 : 83)

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional melalui media audio pembelajaran.
- b. Mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional melalui mediaaudio pembelajaran sebagai tindakan penelitian.
- c. Mempersiapkan instrumen lembar observasi dan dokumentasi.
- d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Koordinasi dengan guru sebagai praktisi penelitian tentang tindakan yang harus dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memutar media audio pembelajaran guna meningkatkan aspek sosial emosional.
- b. Siswa belajar dengan situasi menggunakan media audio pembelajaran.
- c. Memantau perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan media audio dan saat anak-anak mempraktekkan permainan yang ada dalam media audio. Dalam penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat selama proses tindakan. Mengingat jumlah anak yang diamati banyak dan kemampuan peneliti juga terbatas maka peneliti dibantu oleh guru pendamping sebagai partner untuk mengamati kegiatan selama tindakan. Untuk memudahkan pengamat dalam mengenali anak maka setiap anak diberi nama. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera video yang akan menunjukkan bukti konkret selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari saat pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan guru (kolaborator) sedangkan guru menyampaikan hasil evaluasi dari tindakan yang dilakukan dan peneliti menyampaikan hasil dari pengamatan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan apabila hasil evaluasi terjadi permasalahan dari

pelaksanaan tindakan atau hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan maka peneliti dan guru (kolaborator) bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan merupakan perbaikan yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk tindakan siklus II. Apabila hasil refleksi pada siklus I ditemukan permasalahan maka akan dilakukan perbaikan rancangan pada proses pemberian tindakan pada siklus II.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti mengamati, menilai, dan mendokumentasi semua tindakan selama proses belajar. Untuk mempermudah dalam proses observasi, peneliti dibantu guru pendamping, selain itu untuk mudah mengenali anak maka setiap anak diberi nama. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data anak yang berupa catatan-catatan perilaku, kejadian dan foto-foto saat proses pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui perkembangan anak dan permasalahan yang ada agar dapat dilakukan tindakan dan analisis dengan benar untuk meningkatkan sosial emosional anak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk

mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari semua data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dirangkum dalam satu rangkuman perkembangan anak dan dianalisis dengan membandingkan perkembangan anak yang seharusnya dicapai. Selain untuk mengetahui perkembangan anak, analisis data juga untuk melihat kemajuan peningkatan perkembangan anak yang diharapkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai tema pembelajaran yang telah didiskusikan bersama guru.

Tabel I Rekapitulasi Skor Pra Tindakan dan Skor Pasca Tindakan Kemampuan Sosial Emosional Anak Selama Pembelajaran Menggunakan Media Audio pada Siklus I dan Siklus II

N o	Indikator	Skor Pra Tindak an	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	48,3 %	78,8 %	96,6 %
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	46,3 %	74 %	96,1 %
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	72 %	84,6 %	98,4 %
4	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	53 %	80,7 %	96,8 %

5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	48,5 %	75 %	96,8 %
6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	54,2 %	77,8 %	96,8 %
7	Mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar	52,2 %	76 %	96,1 %

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari media audio pembelajaran terhadap kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dilihat dari observasi kemampuan sosial emosional anak yang mengalami peningkatan dari pra tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II, menunjukkan peningkatan di seluruh indikator. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Siklus I dan Siklus II

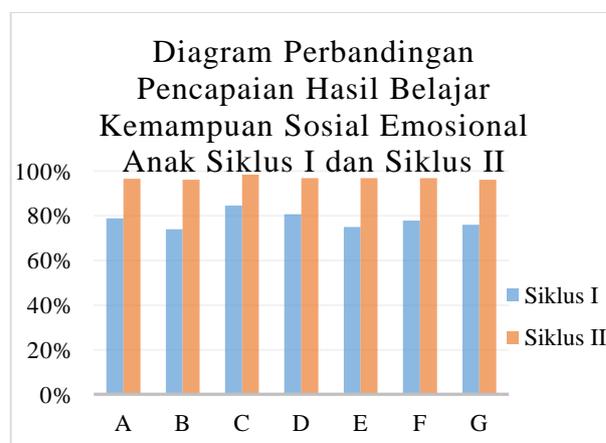
N o	Indikator	II		
		Persen tase Siklus I	Persen tase Siklus II	Persenta se Peningk atan

1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	78,8 %	96,6 %	17,8 %
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	74 %	96,1 %	22,1 %
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	84,6 %	98,4 %	13,8 %
4	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	80,7 %	96,8 %	16,1 %
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	75 %	96,8 %	21,8 %
6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	77,8 %	96,8 %	19 %
7	Mengenal emosi diri dan orang lain, menunjukkan reaksi emosi secara wajar	76 %	96,1 %	20,1 %

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan di semua indikator kemampuan sosial emosional anak. Pada indikator anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri mengalami peningkatan 17,8 %, indikator anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan mengalami peningkatan 22,1 %, indikator anak memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain mengalami peningkatan 13,8 %, indikator anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri mengalami peningkatan 16,1 %, indikator anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab mengalami peningkatan 21,8 %, indikator anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman mengalami peningkatan 19 %, dan indikator anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar mengalami peningkatan 20,1 %.

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sosial emosional anak siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

A :Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

B :Anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

- C :Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
- D :Anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- E :Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- F :Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman
- G : Anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari media audio pembelajaran terhadap kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dilihat dari observasi kemampuan sosial emosional anak yang mengalami peningkatan dari pra tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan.

Hasil observasi kemampuan sosial emosional anak sebelum tindakan menunjukkan 48,3 % anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, 46,3 % anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, 72 % anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, 52 % anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, 48,5 % anak

memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, 54,2 % anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman dan 52,2 % anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih kurang dan perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan sosial emosional dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah. Sudah ada beberapa alat peraga, tetapi penggunaannya masih kurang bervariasi. Melihat hal tersebut, peneliti berencana melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media audio, anak diperdengarkan materi pembelajaran dan mempraktekkan secara langsung dari apa yang mereka dengarkan. Sehingga memungkinkan anak mengkonstruksi nilai-nilai sosial dan dapat terinternalisasi dalam diri anak serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Hal ini dikarenakan pada siklus I metode pembelajaran guru berbeda dengan sebelumnya, karena guru menggunakan media audio. Persentase kemampuan sosial emosional anak pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut pada pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan awal hasil yang didapatkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Akan tetapi pertemuan berikutnya di dapat hasil yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siklus I mengalami peningkatan karena anak diberikan contoh menggunakan media audio terlebih dahulu oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal (2005: 21) bahwa anak usia dini memiliki sifat meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya selain itu anak usia dini mempunyai sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak, hal ini didorong oleh rasa ingintahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati dan kadang muncul secara spontan.

Indikator pencapaian hasil belajar siklus I kemampuan sosial emosional anak menunjukkan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri diperoleh data 78,8 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan diperoleh data 74 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain diperoleh data 84,6 %, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri diperoleh data 80,7 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab diperoleh data 75 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman diperoleh data 77,8 %, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar diperoleh data 76 %.

Persentase Indikator pencapaian hasil belajar siklus II kemampuan sosial emosional anak menunjukkan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri diperoleh data 96,6 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan diperoleh data 96,1 %,

anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain diperoleh data 98,4 %, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri diperoleh data 96,8 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab diperoleh data 96,8 %, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman diperoleh data 96,8 %, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar diperoleh data 96,1 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan kemampuan sosial emosional anak meningkat jika dibandingkan dengan sebelum tindakan. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud adalah anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar. Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap berhasil dan dihentikan karena peningkatannya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media audio pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio dapat dilihat dari tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang terus mengalami peningkatan. Kondisi awal kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan masih jauh dari harapan. Pada siklus I guru menggunakan media audio pembelajaran, dalam media tersebut terdapat sebuah cerita dan permainan tradisional yang terdapat pembelajaran sosial emosional, setelah selesai mendengarkan media audio anak-anak mempraktekkan permainan yang telah mereka dengar di tempat yang telah disiapkan. Dalam prakteknya kemampuan sosial emosional anak berkembang khususnya pada perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar. Pada siklus I anak mendapatkan rata-rata nilai 78,1 %, pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 96,8 %.

Saran

1. Bagi Sekolah
Hendaknya sekolah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sosial emosional memakai media audio pembelajaran PERMATA NUSANTARA. Karena terbukti dalam penelitian ini dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini.
2. Bagi Guru
Untuk membantu guru dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini media audio pembelajaran PERMATA NUSANTARA adalah pilihan yang tepat. Karena dengan memanfaatkan media ini guru tidak banyak menggunakan metode ceramah dan anak tidak akan bosan karena terdapat permainan tradisional di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zubair AZ. (2008). *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa IE Lebih Penting daripada IQ*, penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayani. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman*

Praktis bagi Guru Profesional. Jakarta:

PT Bumi Aksara.